

---

## Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Digital melalui Aplikasi TokoKu pada UMKM di Desa Kebapangan

### *Training on Simple Digital-Based Financial Statement Recording through the TokoKu Application for MSMEs in Kebapangan Village*

Rani Titi Rohmani<sup>1\*</sup>, Ratri Paramitalaksmi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Wates-Yogyakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

Korespondensi email: [rani.titirhm@gmail.com](mailto:rani.titirhm@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 25, 2024;

Online Available: Desember 09, 2024;

#### Keywords:

Financial Recording, Digital, TokoKu Application

**Abstract:** *Training activities for recording simple digital-based financial reports through the TokoKu application were carried out with the participant Mrs. Ngadiyah, owner of Warung Snacks and Sembako Hidayah. This training aims to help MSMEs overcome the problems of disorganized manual recording, minimal understanding of financial reports, and limited use of technology. This activity is carried out in three stages: preparation, implementation, and mentoring. The results of the training showed an increase in participants' ability to record transactions, prepare simple financial reports, and manage inventory more efficiently. The TokoKu application also helps reduce recording errors and makes business decision making easier. Even though there are obstacles related to technology adaptation and poor internet access, this training succeeded in proving that digitalization can increase the sustainability and competitiveness of MSMEs in the digital era.*

#### Abstrak

Kegiatan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana berbasis digital melalui aplikasi *TokoKu* dilaksanakan dengan peserta Ibu Ngadiyah, pemilik *Warung Jajan dan Sembako Hidayah*. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi masalah pencatatan manual yang tidak terorganisir, pemahaman laporan keuangan yang minim, dan keterbatasan penggunaan teknologi. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan mengelola inventaris secara lebih efisien. Aplikasi *TokoKu* juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempermudah pengambilan keputusan usaha. Meskipun terdapat kendala terkait adaptasi teknologi dan akses internet yang buruk, pelatihan ini berhasil membuktikan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital.

**Kata Kunci:** Pencatatan Keuangan, Digital, Aplikasi *TokoKu*

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan uang dalam era digital ini telah banyak berevolusi dikarenakan teknologi (Choirunnisa dkk, 2020). Teknologi yang digunakan untuk keuangan atau disebut keuangan digital, dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi semakin penting dan meluas. Namun, mayoritas masyarakat belum memahami sepenuhnya atau memanfaatkan potensi positif dari keuangan digital (Widodo dkk, 2023), Suratalla dkk, 2023). Banyak individu dan rumah tangga di Indonesia mengalami tantangan dalam mengatur keuangan mereka secara efisien dan efektif. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut di antaranya yaitu kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, keterbatasan akses ke produk keuangan, dan rendahnya literasi

keuangan (Rahmiyanti & Aarianto (2023); Yolanda dkk (2023).

Laporan keuangan adalah salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan. Sebagai sumber informasi utama, laporan ini membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis untuk mendukung berbagai aspek, baik operasional maupun manajerial, kegiatan investasi, serta sumber dan alokasi pembiayaan. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pemantauan dan pengendalian kinerja manajemen, memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Penyusunan laporan keuangan perlu mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku sebagai pedoman, seperti konsistensi, keandalan, dan relevansi, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan digital banyak memberikan manfaat besar dalam mendukung keberlanjutan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Isu strategis terkait manajemen keuangan digital telah menjadi topik utama dalam berbagai pelatihan pemberdayaan masyarakat (Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, 2021; Fausi & Rosita, 2021; Maesaroh et al., 2021) serta (effendi et al., 2018; Hidayat & Sodik, 2022; Prihastuti et al., 2022). Beberapa studi di luar negeri juga telah mengangkat topik ini (Mhlanga, 2020; Musau et al., 2022; Naufalin & Tohir, 2022; Rifda Naufalin & Krisnaresanti, 2021; Saal et al., 2017; Sharma, 202; Yao & Yang, 2022). Di era society 5.0, pelaku usaha (UMKM) diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kapasitas bisnis mereka.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM terdiri dari usaha mikro yang dimiliki oleh individu atau badan usaha kecil, serta usaha menengah yang memiliki skala lebih besar.

Dalam konteks perkembangan ekonomi, UMKM menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi yang sering terjadi, terutama di negara berkembang. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat, mencerminkan potensi besar yang dimiliki sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan, pengelolaan keuangan yang baik masih menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM. Salah satu contohnya adalah *Warung Jajan dan Sembako Hidayah* milik Ibu Ngadiyah, yang telah beroperasi selama lebih dari sepuluh tahun di Desa Kebapangan, Poncowarno, Kebumen, Jawa

Tengah. Meskipun sudah memiliki pelanggan tetap dan produk yang beragam, Ibu Ngadiyah menghadapi sejumlah permasalahan spesifik terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Pencatatan manual yang tidak terorganisir

Transaksi harian hanya dicatat secara manual pada buku tulis, yang seringkali tidak lengkap dan rentan terhadap kehilangan data. Hal ini menyulitkan Ibu Ngadiyah dalam mengetahui pendapatan, pengeluaran, maupun keuntungan sebenarnya.

2. Minimnya pemahaman tentang konsep dasar laporan keuangan

Pemilik usaha belum memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana, sehingga pengambilan keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada intuisi daripada analisis data.

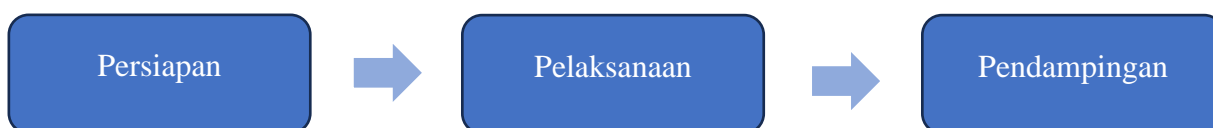
3. Keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi

Meskipun Ibu Ngadiyah sudah memiliki ponsel pintar, teknologi digital seperti aplikasi keuangan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencatatan transaksi.

Masalah tersebut penting untuk diatasi melalui program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis melalui pendekatan digital menggunakan aplikasi *TokoKu*. Alasan pemilihan aplikasi ini karena fitur-fiturnya yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti pencatatan transaksi, manajemen inventaris, dan pembuatan laporan keuangan otomatis. Dengan pendekatan berbasis teknologi, diharapkan *Warung Jajan dan Sembako Hidayah* dapat lebih mudah mengelola keuangan usahanya secara sistematis dan terorganisir. Selain itu, manfaat lain yang diharapkan adalah peningkatan literasi keuangan digital, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan keberlanjutan usaha.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Setiap tahapan dijalankan secara terstruktur untuk memastikan keberhasilan pelatihan dan tercapainya tujuan kegiatan.



**Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

### **Tahap persiapan**

Tahap ini memiliki fungsi sebagai fondasi dalam merancang program pelatihan. Persiapan dimulai dengan melakukan wawancara dengan Ibu Ngadiyah untuk memahami permasalahan spesifik yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Dalam wawancara ini, diketahui bahwa pencatatan transaksi harian yang selama ini dilakukan Ibu Ngadiyah masih dilakukan secara manual, yang sering kali tidak terorganisir dan rawan kesalahan. Selain itu, tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana Ibu Ngadiyah mengenal teknologi digital. Dari wawancara ini diketahui bahwa meskipun beliau memiliki ponsel pintar, penggunaannya lebih difokuskan untuk alat komunikasi daripada untuk mendukung kegiatan usaha. Langkah selanjutnya dalam tahap ini yaitu pengumpulan data. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang pola transaksi harian warung, metode pencatatan manual yang digunakan, serta kebutuhan teknis yang diperlukan untuk memanfaatkan aplikasi digital seperti *TokoKu*. Data ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, dilakukan studi literatur mengenai manfaat digitalisasi keuangan pada UMKM serta bagaimana aplikasi seperti *TokoKu* diterapkan dalam skala usaha kecil.

### **Tahap pelaksanaan pelatihan**

Tahap ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka selama tiga sesi utama. Sesi pertama dimulai dengan pengenalan konsep dasar laporan keuangan dan pentingnya pencatatan yang terstruktur dalam mendukung keberlanjutan usaha. Dalam sesi ini, dijelaskan pula bagaimana teknologi digital, seperti aplikasi *TokoKu*, dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola inventaris, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta diajak untuk berdiskusi dan menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan.

Sesi kedua berfokus pada pelatihan teknis penggunaan aplikasi *TokoKu*. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mendaftar akun, mencatat transaksi penjualan dan pembelian, serta membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan metode praktik, di mana peserta mencoba setiap langkah pada perangkat mereka sendiri. Pendamping secara aktif memberikan bimbingan selama proses ini, memastikan bahwa Ibu Ngadiyah memahami cara menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut.

Sesi ketiga adalah simulasi dan studi kasus. Dalam sesi ini, peserta diberikan contoh kasus berupa skenario transaksi harian warung selama satu minggu. Peserta diminta untuk mencatat transaksi tersebut menggunakan aplikasi *TokoKu*, kemudian menghasilkan laporan

keuangan berdasarkan data yang telah dicatat. Hasil simulasi ini kemudian dibahas bersama untuk mengidentifikasi kesalahan dan memberikan masukan yang konstruktif.

### **Tahap pendampingan dan evaluasi**

Tahap ini memiliki tujuan untuk memastikan implementasi hasil pelatihan secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan selama satu bulan melalui kunjungan langsung ke warung atau komunikasi daring. Selama masa pendampingan, tim pelatihan memantau konsistensi penggunaan aplikasi serta membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi oleh peserta.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan pencatatan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data evaluasi mencakup jumlah transaksi yang tercatat, tingkat kesalahan dalam pencatatan, serta kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui wawancara untuk menilai sejauh mana pelatihan ini memberikan manfaat dalam pengelolaan usaha mereka.

Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang praktis dan relevan dengan kebutuhan peserta. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital tetapi juga untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari.

## **3. HASIL**

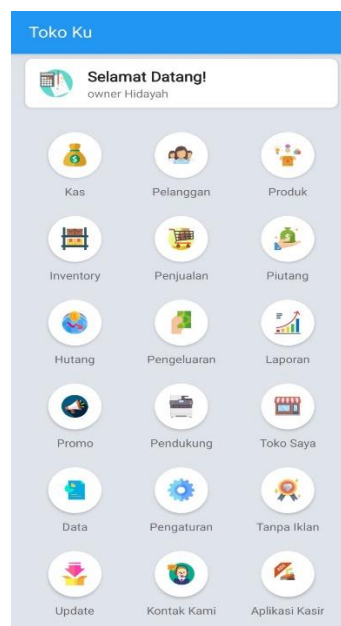
Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan, dengan peserta utama adalah Ibu Ngadiyah sebagai pemilik *Warung Jajan dan Sembako Hidayah*. Hasil dari pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital melalui aplikasi *TokoKu* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan *Warung Jajan dan Sembako Hidayah*. Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sering kali tidak terorganisir. Hal ini membuat pemilik usaha, Ibu Ngadiyah, sulit memantau pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan bersih. Setelah pelatihan, terlihat perubahan nyata dalam cara pencatatan keuangan dilakukan.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman Ibu Ngadiyah tentang pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mendukung pengambilan keputusan. Peserta kini mampu menggunakan aplikasi *TokoKu* untuk mencatat transaksi harian, mengelola inventaris barang, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Kemampuan ini tidak hanya mempermudah pemantauan kinerja usaha, tetapi juga membantu peserta mengidentifikasi produk yang paling diminati serta mengoptimalkan pengelolaan modal usaha.

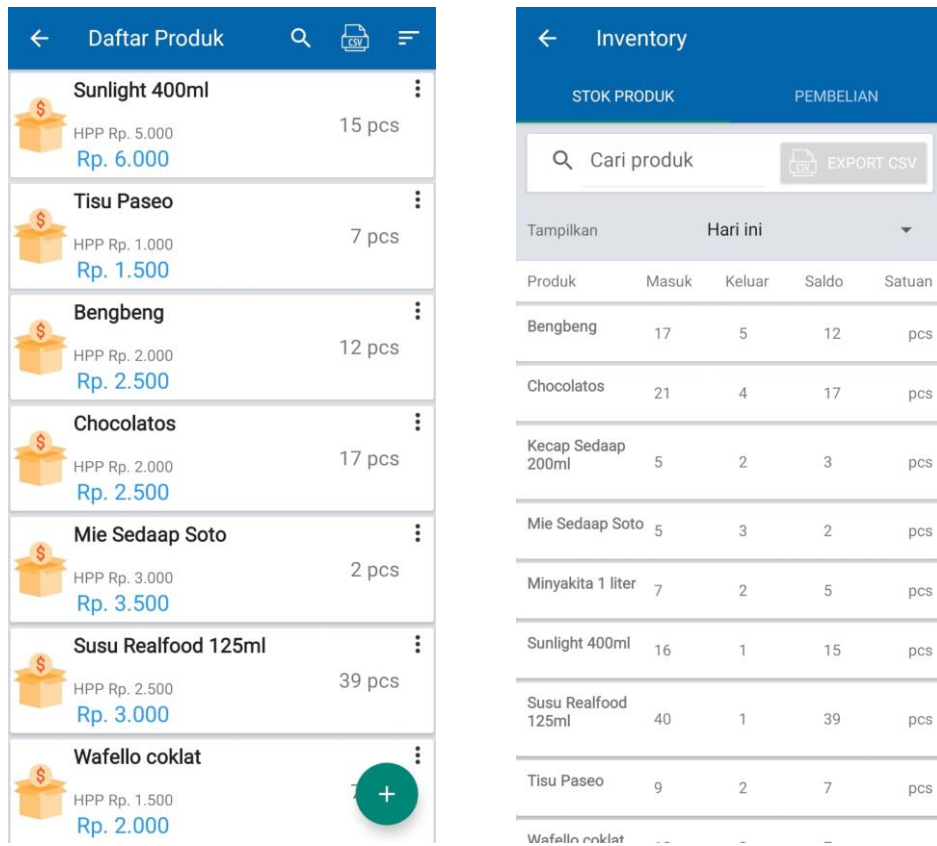
Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap efisiensi usaha. Sebelumnya, proses pencatatan transaksi memakan waktu 20-30 menit per hari, namun setelah menggunakan aplikasi, waktu tersebut berkurang menjadi kurang dari 10 menit. Aplikasi ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, seperti kelupaan mencatat transaksi atau menghitung total dengan salah. Efisiensi ini memungkinkan Ibu Ngadiyah untuk lebih fokus pada pengembangan usaha dan pelayanan pelanggan.

Meskipun hasilnya positif, pelatihan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah akses internet yang terbatas di Desa Kebapangan, yang terkadang menghambat sinkronisasi data pada aplikasi. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi baru menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi Ibu Ngadiyah yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan usaha. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan memberikan pendampingan lanjutan, terutama dalam membiasakan pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi secara rutin, serta mencari solusi alternatif seperti penggunaan aplikasi dalam mode offline.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat besar bagi UMKM, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Dengan pencatatan yang lebih baik dan terorganisir, pelaku usaha seperti Ibu Ngadiyah kini dapat merencanakan pengembangan usaha secara lebih strategis, mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Keberhasilan ini juga membuka peluang bagi UMKM lain di wilayah tersebut untuk mengadopsi teknologi serupa guna meningkatkan daya saing mereka di era digital.



**Gambar 1. Tampilan Aplikasi *TokoKu***



**Gambar 2. Pencatatan Transaksi Warung Jajan dan Sembako Hidayah**



**Gambar 3. Pendampingan Pelatihan**

#### 4. KESIMPULAN

Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi *TokoKu* telah memberikan dampak positif bagi *Warung Jajan dan Sembako Hidayah*. Peserta, dalam hal ini Ibu Ngadiyah, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengelola inventaris secara lebih sistematis. Penerapan teknologi ini juga berhasil meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi.

Meskipun terdapat kendala seperti adaptasi terhadap teknologi baru dan akses internet yang terbatas, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi UMKM lainnya dalam meningkatkan daya saing di era digital.

#### DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. L., Indahyanti, U., & Latifah, F. N. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan melalui Aplikasi Digital di Kalangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 4(1), 102–115.
- Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., Utomo, R. B., Nurmalasari, P., & Stefanus, C. D. (2023). Pelatihan pembuatan dan perhitungan harga pokok produksi kripik pisang kalurahan tridadi, yogyakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6667–6674. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5191>
- Desfiandi, A., Magdalena, B., Nugroho, R., & Suwandi. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi buku warung di umkm vista abadi desa banjar negeri kecamatan way lima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i2.110>
- Effendi, M. I., Hidayat, M. S., & Sodiq, A. (2022). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Transformasi Digital*, 6(1), 22–35.
- Fauzi, M., & Rosita, S. (2022). Digitalisasi Pencatatan Keuangan untuk UMKM: Solusi di Tengah Pandemi. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 4(3), 98–105.
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya literasi keuangan digital bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>



- Hidayat, M. S., & Rosita, E. (2023). Evaluasi Literasi Digital di Kalangan UMKM: Studi Kasus Jawa Tengah. *Jurnal Transformasi Digital*, 7(2), 60–78.
- Prihastuti, S., Setiawan, E., & Astuti, R. (2022). Digital Literacy for SMEs in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 8(1), 45–60.
- Rahmiyanti, D., & Aariato, H. (2023). Tantangan UMKM dalam Era Digital: Studi Kasus UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 78–90.
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana pada umkm sektor hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 51–58. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1785>
- Santi, V. L., & As'ari, H. (2023). Sosialisasi pencatatan laporan keuangan sederhana melalui aplikasi toko ku pada umkm di desa pekuwon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25390–25397. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10645>
- Widodo, T., Astuti, R., & Susanti, L. (2023). Literasi Keuangan Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Literasi Keuangan*, 7(1), 15–25.
- Yolanda, S., & Amalia, R. (2024). Manfaat Penerapan Teknologi Keuangan Digital untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 5(1), 45–70.